

KOMPETENSI SOSIAL GURU PAK DAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA DAN PRESTASI BELAJAR DI SMA NEGERI I TAHUNA

Yahya Herman Liud^{1*}, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor^{2*}, Damaris Tonapa^{3*},
Anatje Ivone Sherly Lumantow^{4*}
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia
Email: hermanlova7@gmail.com

Submitted: 29 April 2025 | Accepted: 7 Mey 2025 | Published: 20 June 2025

Abstrak: Pendidikan telah mengalami evolusi dari sistem kelas konvensional menjadi pembelajaran daring yang telah memperluas akses terhadap pendidikan, tetapi juga menimbulkan hambatan baru dalam interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui solusi berinovasi sehingga bisa meningkatkan pembelajaran secara daring. Penelitian kualitatif menjadi pedoman peneliti memperoleh informasi dan akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner sehingga bisa memiliki paham-paham secara mendalam terkait permasalahan dalam penelitian ini. Temuan penelitian, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembelajaran daring sangat krusial. Mereka menjalin hubungan positif dengan siswa melalui empati, komunikasi yang efektif, dan dukungan yang mendukung, serta mengatur kolaborasi dan interaksi siswa dengan menciptakan lingkungan inklusif dan menangani masalah teknis. Guru PAK menginspirasi murid melalui penyampaian materi yang menarik dan memberikan umpan balik positif. Evaluasi pemahaman murid dan refleksi nilai-nilai keagamaan yang mendalam ikut berperan dalam meningkatkan pencapaian belajar. Dengan bimbingan guru PAK, siswa dapat mencapai standar prestasi yang diharapkan melalui pembelajaran daring yang memiliki akses materi yang lebih mudah, penyajian yang inovatif, dan umpan balik langsung. Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembelajaran daring meliputi penyajian materi, pengembangan hubungan positif, pengelolaan interaksi, motivasi siswa, evaluasi pemahaman, dan fasilitasi refleksi nilai-nilai keagamaan, semua dengan tujuan memotivasi siswa agar prestasi belajar meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Kristen, Prestasi Belajar.

Abstract: Education has evolved from a conventional classroom system to bold learning that has expanded access to education, but also created new barriers in students' social interactions. This study aims to find innovative solutions that can improve bold learning. Qualitative research is a guideline for researchers to obtain information and will be collected through interviews, observations, and questionnaires so that they can have in-depth understandings related to the problems in this study. The findings of the study, the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in bold learning is very crucial. They create positive relationships with students through empathy, effective communication, and supportive support, as well as organize student collaboration and interaction by creating an inclusive environment and handling technical problems. PAK teachers inspire students through the delivery of interesting materials and provide positive feedback. Evaluation of student understanding and reflection of deep religious values participate in improving learning achievement. With the guidance of PAK teachers, students can achieve the expected achievement standards through bold learning that has easier access to materials, innovative presentations, and direct feedback. Overall, the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in courageous learning includes presenting material, developing positive relationships, managing interactions, motivating students, evaluating understanding, and

facilitating reflection on religious values, all with the aim of motivating students to improve their learning achievement.

Keywords: *Social Competence, Online Learning, Absorption, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Landasan penelitian ini berfokus pada pertama, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang mempelajari kemampuan sosial guru PAK dalam konteks pembelajaran *online* di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga guru PAK memfasilitasi pengembangan kompetensi sosial siswa melalui sistem pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam interaksi sosial serta pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran *online*. Kedua, sistem pembelajaran daring dengan menyelidiki implementasi sistem pembelajaran daring di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga akan memfokuskan pada evaluasi efektivitas sistem pembelajaran daring dalam memfasilitasi interaksi sosial siswa, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, serta masalah yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran daring. Ketiga, daya serap siswa yang menganalisis tingkat daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten

Kepulauan Sangihe sehingga akan memperhatikan aspek-aspek yang memengaruhi daya serap siswa, seperti keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran daring, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keempat, prestasi belajar siswa yang meneliti dampak pengembangan kompetensi sosial dan daya serap siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga dapat memperhatikan hubungan antara pengembangan kompetensi sosial dan daya serap siswa dengan hasil akademis siswa, faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada pencapaian belajar siswa dalam konteks pembelajaran daring.¹

Pendidikan berasal dari kata Yunani yaitu *pedagogie*, lebih mengerucut lagi yaitu *paes* artinya anak dan *agogos* berarti kepemimpinan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses mengajar dari pengajar kepada anak atau murid. Asal usul pendidikan berasal dari kata Yunani "*pedagogie*", yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*paes*" yang berarti anak dan "*agogos*" yang berarti kepemimpinan.

¹ Hasil Observasi di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, 20 Mei 2024.

Dengan demikian, *pedagogi* dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang diberikan kepada anak. Asal usul kata “pendidikan” dalam bahasa Latin berasal dari kata “*eduki*”, yang secara harfiah berarti proses untuk mengeluarkan sesuatu dari dalam.² Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan merujuk pada “mendidik” yang menggambarkan tindakan memperbaiki nilai moral dan melatih kecerdasan intelektual seseorang.³ Menurut penulis, pendidikan menjadi dasar penting bagi manusia untuk mendapatkan ilmu sehingga memiliki kepintaran dalam bidang akademik, sikap, sopan santun, dan etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki arti sempit yaitu sekolah.⁴ Sistem ini berlaku untuk individu yang memiliki status sebagai siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi.⁵ Pendidikan mempunyai peran

dalam melatih generasi muda menjadi agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan perubahan global yang cepat dan kompleks⁶ membuat sistem pendidikan di Indonesia harus beradaptasi dengan tuntutan zaman yang berkembang seperti pembelajaran daring maupun media pembelajaran digital⁷ telah membuka pintu bagi inovasi baik dalam penyampaian materi, pengayaan kurikulum maupun akses yang lebih luas terhadap pendidikan.

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Seorang guru perlu menciptakan inovasi dalam kurikulum dan terus-menerus memperbarui keterampilannya melalui pembelajaran yang berkelanjutan.⁸ Sumber daya manusia diperlukan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki keahlian dalam suatu bidang akan

² Husamah, Arina Restian, And Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), 31.

³ Rahmat Hidayat And Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, Ed. Candra Wijaya (Medan: LPPPI, 2019), 25.

⁴ Ahmad Khairuddin And Toni Nasution, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), 91.

⁵ Desi Pristiwanti Et Al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (December 2022): 7911–7915.

⁶ Damaris Tonapa Et Al., “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, No. 1 (2025): 14–28.

⁷ Ristan Rakim Et Al., “Kompetensi Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 7, No. 1 (March 28, 2025): 33–50, <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/286>.

⁸ Anatje Ivone Sherly Lumantow, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, No. 1 (June 27, 2022): 52–65, <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/42>.

meningkatkan kemampuannya sehingga bisa melakukan pekerjaannya dengan profesional. Kualitas yang lebih tinggi perlu diimbangi dengan tingkat spiritualitas, akhlak, dan moralitas yang tinggi.⁹

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar yang mengharuskan keberadaan guru yang memenuhi syarat. Salah satu dari berbagai keterampilan yang dimiliki seorang guru adalah kemampuan sosial yang baik sehingga berpengaruh dalam kehidupan siswa. Oleh sebab itu, seorang guru harus memperkuat dirinya di setiap situasi dan di manapun ia berada.¹⁰ Seorang guru memiliki kompetensi sosial yang merupakan relasi dan etika untuk mampu memperlakukan murid-muridnya secara adil dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki setiap murid. Para guru wajib memiliki prinsip belajar humanis agar bisa memberikan keberhasilan belajar yang

ditentukan oleh kemampuan siswa dan guru harus melayani sesuai dengan kebutuhan individu mereka.¹¹ Seorang guru perlu memiliki kemampuan bergaul yang baik dengan lingkungan sekitarnya, terutama dengan para siswa, agar proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Jika seorang pengajar tidak dapat berhubungan baik dengan siswanya, maka proses belajar mengajar akan sulit untuk berjalan dengan efektif.

SMA Negeri I Tahuna memastikan bahwa pembelajaran daring secara efektif meningkatkan prestasi siswa salah satu aspek penting¹² untuk dipertimbangkan adalah peran keterampilan sosial dalam sistem pembelajaran daring.¹³ Keberhasilan penerapan sistem pembelajaran daring di SMA Negeri I Tahuna tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarpras dan teknologi, tetapi sejauh mana siswa dan guru memanfaatkan keterampilan sosial.¹⁴

⁹ Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (August 2019): 64–68.

¹⁰ Zainal Abidin and Mega Purnamasari, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 513, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16900>.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia / Hamzah B. Uno*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 19.

¹² Hasil Observasi di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangehe, 20 Mei 2024.

¹³ Yahya Herman Liud, Johan Atang, and Julio Eleazer Nendissa, "Exploring Jesus' Teaching Methods: Effective Strategies for 21st-Century Education," *Journal Didaskalia* 7, no. 2 (October 31, 2024): 74–84, <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/404>.

¹⁴ Elsjani Adelin Langi et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Pak Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri Ii Kauditan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (January 9, 2025): 157–173, <https://jurnal.stimmanuelsintang.ac.id/index.php/kalanea/article/view/155>.

Faktor penting lainnya dalam keberhasilan pembelajaran daring adalah keterampilan sosial guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran daring, serta kemampuan mereka dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Motivasi dalam meningkatkan minat belajar memiliki dampak positif bagi para siswa, terutama ketika peran para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan sangat besar terhadap prestasi siswa.¹⁵

Pembelajaran daring menjanjikan kemudahan akses dan fleksibilitas,¹⁶ namun terdapat permasalahan yang perlu diatasi terutama dalam pengembangan aspek sosial peserta didik.¹⁷ Menurut penulis, pembelajaran *online* mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang peran keterampilan sosial dalam konteks pembelajaran online.

Pentingnya kompetensi sosial dalam pembelajaran daring tidak hanya terletak pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa, namun juga pengaruhnya terhadap asimilasi siswa

terhadap materi pelajaran. Keterlibatan siswa yang baik merupakan kunci penting untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, dalam konteks SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, kajian peran kompetensi sosial terhadap daya serap siswa untuk peningkatan prestasi dalam sistem pembelajaran daring menjadi sangat penting. Dengan memahami pentingnya kompetensi sosial dalam pembelajaran *online*, diharapkan kita dapat menemukan strategi dan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Studi ini sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe dan juga dapat menjadi acuan untuk perbaikan kebijakan pendidikan baik di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri I Tahuna, terdapat fenomena yang terlihat dari menurunnya daya serap siswa

¹⁵ Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 24, 2020): 191.

¹⁶ Samsinar S, "Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *AL-*

Gurfah: Journal Of Primary Education 2, no. 2 (December 2020): 41–57.

¹⁷ Langi et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Pak Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri Ii Kauditan."

terhadap materi PAK dan prestasi belajar yang kurang optimal selama pembelajaran daring. Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang bersifat reflektif dan kontekstual tanpa adanya interaksi langsung yang mendalam dengan guru. Selain itu, kurangnya pendekatan personal dari guru berdampak pada motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Masalah utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana kompetensi sosial guru PAK dan sistem pembelajaran daring dapat saling bersinergi untuk meningkatkan daya serap dan prestasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pencapaian tersebut di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Henilis dan Talizaro terkait *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*.¹⁸ Tujuan tulisan tersebut mengetahui bagaimana proses kreativitas guru pada masa pandemi Covid-19. Tulisan lainnya dari Yosefo yaitu *Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan*

Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen.¹⁹ Tulisan itu menjelaskan mengenai menganalisis dan mengkaji peran kompetensi seorang guru PAK yang memiliki pengetahuan meningkatkan proses belajar siswa agar bisa mencerna setiap pembelajaran yang ada. Ada pun tulisan lain dari Novita yang menulis tentang *Kompetensi Sosial Guru PAK di Era Revolusi Industri 4.0 dan Implikasinya Bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik*.²⁰ Tulisan tersebut ingin menganalisis pengaruh baik kompetensi sosial guru PAK di era digital bagi perkembangan karakter siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya membahas tentang kreativitas guru PAK di masa pandemi Covid-19, pentingnya kompetensi sosial guru dalam memotivasi siswa, serta kompetensi sosial guru PAK di era digital, penelitian ini berfokus pada analisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring serta mencari solusi inovatif untuk meningkatkannya. Selain itu, penelitian ini juga secara khusus menelaah

¹⁸ Henilis Yanti Zega and Talizaro Tafonao, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 98–110.

¹⁹ Yosefo Gule, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Abdiel: Khazanah*

Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja 5, no. 1 (April 29, 2021): 89–104, <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/183>.

²⁰ Novita Loma Sahertian Johannes Waldes Hasugian, Agusthina Christina Kakiay, Febby Nancy Patty, "Kompetensi Sosial Guru PAK Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Implikasinya Bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 5, no. 1 (2022): 107–115.

kemampuan sosial guru PAK dalam konteks pembelajaran online di SMA Negeri I Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE

Tulisan ini akan menggunakan metode kualitatif yang bercirikan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang suatu fenomena, perilaku, atau situasi tertentu dalam konteks sosial. Metode deskriptif ini dilaksanakan tidak terbatas pada pengumpulan data saja melainkan juga melakukan analisa terhadap data yang memperlihatkan segala hal yang berkaitan dengan suatu gejala maupun kondisi yang ditemukan peneliti dalam penelitian di SMA Negeri I Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe.²¹ Dalam tulisan ini, peneliti mewawancarai informan kunci yang dipilih memakai purposif sampling yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti karena orang-orang tersebut memiliki pengetahuan akan masalah yang ada. Peneliti memilih informan kunci yaitu guru dan kepala sekolah, sedangkan siswa dan tenaga kependidikan akan dipilih oleh

peneliti dengan menggunakan teknik snowball sampling, dimana teknik ini mengidentifikasi pengambilan sampel yang saling berhubungan terus-menerus sesuai keperluan terpenuhinya informasi.²²

Peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap guru dan murid sebagai informan kunci. Dalam kurun waktu pelaksanaan penelitian peneliti juga mewawancarai siswa lainnya sebagai informan dalam penelitian ini. Proses wawancara yang telah peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara terstruktur sehingga dalam proses wawancara akan lebih terarah dan lebih mendalam, juga dapat mengurangi data distorsi yang tidak relevan.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru memiliki peran penting sebagai pribadi yang hidup dan bergaul dengan orang lain sehingga guru diharapkan mampu mempunyai skill menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Kompetensi sosial guru sangat diperlukan bagi seorang pendidik untuk

²¹ John Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 14.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 21.

²³ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022), 33.

mengembangkan pendidikan pribadinya, tidak hanya mengajar melainkan memiliki keterampilan mengajar sehingga penggabungan dan aplikasi yang sinkron dalam perilaku nyata.²⁴

Undang-undang terkait guru dan dosen berkaitan dengan kompetensi sosial guru yang memiliki kemampuan seorang guru dalam relasi dan komunikasi secara efektif serta efisien terhadap murid, para guru, wali murid, dan masyarakat.²⁵ Efektifitas seorang guru harus mampu mendorong kemampuan muridnya untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran yang berpotensi meningkatkan pemikiran siswa. Pengajaran yang dilakukan seorang guru didalam kelas menjadi salah satu bentuk relasi dan interaksi adalah sebuah proses komunikasi.

Seorang guru memerlukan kompetensi sosial untuk menjalin relasi dengan sesama manusia. Seorang guru harus mempelajari dan menguasai kompetensi sosial tersebut seperti: (1) memiliki sikap terbuka dan bertindak secara objektif tanpa diskriminasi; (2) sopan, efektif, dan memiliki empati dalam menjalin relasi dan komunikasi antar

sesama; (3) mampu memiliki kemampuan berelasi dimana pun tempat ditugaskan serta beradaptasi dengan budaya yang ada; (4) memiliki komunikasi yang baik dalam bertutur kata dengan rekan kerja atau orang lain.²⁶ Kompetensi sosial guru terkait keterampilan dan relasi sosial yang menjalani dan bertanggung jawab secara sosial sehingga bisa mendidik serta membimbing siswa.

Penjelasan terkait peran sosial kemasyarakatan dengan lebih jelas dan lancar, seorang pendidik wajib mempunyai kompetensi yang meliputi:

a. Aspek normatif dalam pendidikan menunjukkan bahwa seorang guru berperilaku baik bukan hanya bergantung pada kecerdasan dan keterampilan semata, tetapi juga memerlukan niat yang baik yang terkait dengan norma yang menjadi dasar pelaksanaan tugas.

b. Mempertimbangkan banyak hal sebelum melanjutkan kerja sebagai seorang guru.

²⁴ E Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Rosydakarya, 2013), 17-31.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 43.

²⁶ Octavia A. Shilphy, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 131-132.

c. Mempunyai rangkaian proses kedepan demi memajukan seluruh masyarakat dalam hal pendidikan.

Kompetensi sosial guru membutuhkan pendidik yang mempunyai interaksi sosial berdampak positif bagi siswa, para guru, tata usaha, dan kepala sekolah. Kemampuan sosial guru meliputi potensi untuk menempatkan diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan sekitarnya ketika menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi sosial pendidik tergambaran melalui indikator:²⁷

- a. Guru dan siswa saling berinteraksi
- b. Guru dan kepala sekolah saling berinteraksi
- c. Guru dan rekan kerja saling berinteraksi
- d. Guru dan orang tua siswa saling berinteraksi
- e. Guru dan masyarakat saling berinteraksi

Adapun beberapa indikator pendukung dalam kompetensi sosial pendidik antara lain:²⁸

a. Memiliki komunikasi lisan dan tulisan serta isyarat yang baik.

b. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif.

c. Memiliki relasi yang baik dengan para murid, para guru, tenaga kependidikan, dan orang tua murid. Selain itu, juga menjalin relasi dengan masyarakat sekitar sekolah, mematuhi aturan lingkungan, dan norma-norma yang berlaku.

d. Menjunjung tinggi rasa persaudaraan untuk meningkatkan kebersamaan yang erat.

Berbagai kompetensi di atas menjadi tolak ukur kemampuan para guru yang merupakan makhluk sosial sehingga bisa menjalin relasi dengan siapa saja. Oleh karena itu, lebih berani membangun komunikasi dalam lingkup sekolah dengan rekan guru sehingga bisa meningkatkan skill atau kemampuan. Selain itu, guru juga harus mampu mempelajari aturan dan tata kerama yang ada dalam lingkup masyarakat setempat.

Seorang guru yang mahir dalam mengajar tentu harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu beradaptasi secara sosial dalam masyarakat.²⁹ Kompetensi

²⁷ Mappanganro, *Pemilihan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 67.

²⁸ Ibid.

Kompetensi Sosial Guru PAK dan Sistem Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa dan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 tahuna | 217

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, IV. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

sosial guru mempunyai potensi baik untuk menyusun kurikulum sehingga dapat merancang sesuai kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, program pendidikan mempunyai sistem penyampaian materi dan evaluasi yang dirancang secara baik.

Menurut penulis, diharapkan para guru memahami pekerjaannya dan memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam mengerjakan sesuatu. Peran kompetensi guru sangatlah penting untuk proses belajar mengajar karena itu merupakan bagian penting dalam pendidikan. Para murid ketika berhasil itu sangat dipengaruhi oleh suatu proses pembelajaran yang diajarkan oleh para guru.

Kualitas seorang guru dapat tercermin dalam cara dia mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, di mana peran guru lebih dominan dan siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi mereka. Akibatnya, pembelajaran lebih fokus pada penyampaian materi pelajaran. Misalnya, dalam situasi seorang guru mengajar lisan terus-menerus dan siswa hanya mendengarkan, mencerna, dan menuliskan informasi yang diberikan. Kualitas seorang

guru dilihat dari kompetensi sosial dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam konteks masyarakat, serta kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai salah satu anggota masyarakat. Kemampuan ini mencakup keterampilan komunikasi antara guru dan siswa serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti orang tua, tetangga, dan rekan kerja. Dalam hal sosial, seorang guru harus mampu beradaptasi dan memiliki kompetensi sosial yang kuat.

Kompetensi Sosial

Guru PAK dalam meningkatkan relasi secara harmonis melalui pembelajaran daring dengan para siswa

Peran dari Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangatlah penting dalam membentuk hubungan yang baik dengan para siswa. Pertama-tama, hubungan yang kuat antara guru PAK dan siswa didasarkan pada empati dan saling pengertian. Guru PAK harus memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan dan harapan siswa dalam pembelajaran online agar siswa merasa didengar dan dihargai.³⁰ Guru PAK perlu menerapkan strategi komunikasi yang bervariasi agar dapat menjalin relasi sehingga terdapat hubungan yang harmonis

³⁰ Wawancara dengan Bpk. RA. Salah Satu Guru PAK.

dengan saat pembelajaran daring. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai, serta menggunakan teknologi komunikasi seperti platform online, surel, atau video konferensi untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan cara tersebut, para pelajar akan merasa nyaman dan siap untuk berbagi pandangan, pertanyaan, dan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran online.

Kesiapan guru PAK untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik konstruktif juga merupakan hal yang penting dalam membangun hubungan positif dengan siswa dalam pembelajaran *online*. Guru PAK harus menunjukkan minat dan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa, serta memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai kesuksesan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, keterhubungan yang kuat antara guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan siswa akan menjadi dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan prestasi belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran daring.³¹

Guru PAK menunjukkan empati terhadap kebutuhan individu siswa saat menggunakan sistem pembelajaran daring

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menunjukkan empati terhadap kebutuhan individu siswa memegang peran yang sangat penting. *Empathy is the ability to understand and deeply feel the emotions and experiences of students.* Guru PAK yang empati akan proaktif dalam mencari pemahaman tentang kebutuhan individual siswa, baik secara akademis maupun emosional, dan memberikan perhatian yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan cara ini, mereka bukan hanya menjadi guru yang efektif, tetapi juga mendukung perkembangan siswa di lingkungan pembelajaran daring.

Seorang pendidik yang memiliki rasa empati akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ketika murid merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Ini melibatkan tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang relevan, tetapi juga memberikan dukungan tambahan, bimbingan, dan motivasi emosional kepada

³¹ Wawancara dengan Bpk. RA. Salah Satu Guru PAK.

siswa yang mungkin menghadapi kesulitan atau tantangan khusus dalam pembelajaran daring.”³² Empati terhadap kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran online juga membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Adanya hubungan tersebut membuat siswa dapat merasa nyaman dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pertanyaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa terlibat aktif mengikuti seluruh belajar mengajar, meningkatkan pengetahuan mereka terhadap pelajaran, dan akhirnya, membantu meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.³³ Dengan demikian, empati guru PAK tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan spiritual siswa dalam pembelajaran daring.

Guru PAK dalam mengelola kolaborasi dan interaksi antara siswa dalam lingkungan pembelajaran daring

Di era pembelajaran *online*, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) semakin krusial dalam mengelola kerjasama dan komunikasi antar siswa. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan lingkungan pembelajaran

online yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman berpartisipasi dan berinteraksi satu sama lain. Dengan memanfaatkan fitur dan *platform* digital yang beragam, guru PAK dapat mempermudah diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan kolaboratif lainnya yang mendorong siswa untuk berbagi gagasan, pengalaman, dan pandangan mereka tentang isu-isu keagamaan dan moral.³⁴ Kemampuan guru PAK dalam mengatur kerja sama dan interaksi antara siswa saat pembelajaran *online* sangat penting dalam membentuk komunitas belajar yang positif dan produktif. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong pertukaran ide dan pengalaman, serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan dan moral. Ini akan membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama dan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Guru PAK mampu menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang inklusif bagi semua siswa

³² Wawancara dengan Ibu. JL. Salah Satu Guru PAK.

³³ Wawancara dengan Bpk. WM. Salah Satu Guru PAK.

³⁴ Wawancara dengan Ibu. TS. Salah Satu Tenaga Kependidikan.

Guru PAK menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang ramah untuk semua siswa. Dalam konteks ini, inklusifitas merujuk pada upaya guru PAK untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi individu mereka, merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran daring. Guru PAK melakukan hal ini dengan membangun atmosfer yang ramah, terbuka, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa memiliki peran yang berarti dan dihargai dalam komunitas pembelajaran daring.³⁵ Hasil dari lingkungan pembelajaran daring yang inklusif yang dibangun oleh guru PAK adalah peningkatan rasa percaya diri dan motivasi siswa, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Para siswa merasa diapresiasi dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran *online* dan lebih berani untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Oleh karena itu, lingkungan yang inklusif tidak hanya membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan produktif bagi semua siswa, tetapi juga memberikan

dampak positif terhadap pencapaian akademik dan prestasi belajar mereka.

Pembelajaran Daring

Guru PAK mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran daring untuk pemahaman materi

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah mengadopsi penggunaan teknologi sebagai bagian integral dari proses pengajaran. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru PAK dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi para siswa. Dengan menggunakan berbagai alat dan aplikasi teknologi seperti platform pembelajaran *online*, video pembelajaran, dan perangkat lunak interaktif, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat menyampaikan materi PAK dengan cara yang lebih visual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.³⁶ Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran online oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antara para siswa. Dengan menggunakan *platform online*, murid-murid dapat ikut serta dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif yang akan membantu

³⁵ Wawancara dengan AM. Siswi SMA Negeri 1 Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

³⁶ Wawancara dengan Ibu. JL. Salah Satu Guru PAK.

memperdalam pemahaman mereka tentang materi Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring oleh guru PAK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mempromosikan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan sosial mereka dalam konteks pembelajaran keagamaan.

Guru PAK memastikan ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran daring bagi semua siswa

Guru PAK memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap materi pembelajaran daring. Ini melibatkan usaha PAK guru dalam menyediakan materi pembelajaran daring yang dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa, tanpa memperhatikan latar belakang atau kondisi mereka. Untuk mencapai hal ini, guru PAK dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, atau ponsel cerdas.³⁷ Guru PAK perlu memastikan bahwa materi pembelajaran daring yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Ini melibatkan pemilihan materi pembelajaran yang relevan, menarik, dan

sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Selain itu, guru PAK perlu memperhatikan berbagai gaya belajar siswa dan menyediakan variasi dalam penyajian materi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Guru PAK harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menggunakan materi pembelajaran daring. Mereka dapat memberikan instruksi yang jelas tentang cara mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur yang ada dalam *platform* pembelajaran daring.³⁸ Dengan demikian, guru PAK tidak hanya memastikan ketersediaan materi, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran mereka.

Guru PAK dalam mengelola tantangan teknis yang timbul selama pembelajaran daring

Guru PAK juga perlu memiliki sikap yang proaktif dalam mencari solusi atas masalah-masalah teknis yang timbul selama pembelajaran daring. Mereka dapat mencari bantuan dari rekan sejawat, forum *online* atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan pemecahan masalah yang efektif. Guru PAK yang proaktif dalam

³⁷ Wawancara dengan Bpk. RA. Salah Satu Guru PAK.

³⁸ Wawancara dengan Ibu. GP. Salah Satu Tenaga Kependidikan.

mengatasi tantangan teknis tidak hanya mampu menjaga kontinuitas pembelajaran, tetapi juga dapat menunjukkan teladan yang positif kepada siswa dalam menghadapi masalah dan mencari solusi.³⁹ Guru PAK juga dapat memanfaatkan pelatihan dan pengembangan diri terkait teknologi dan pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola tantangan teknis. Dengan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, guru PAK bisa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi yang rumit dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa siswa tetap dapat belajar dengan efektif meskipun dihadapkan pada tantangan teknis yang muncul selama proses pembelajaran daring.

Guru PAK memfasilitasi pembelajaran kolaboratif antara siswa dengan menggunakan platform daring

Peran guru PAK bukan hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi dalam memfasilitasi kerja sama antara siswa. Guru PAK memegang peran yang signifikan dalam menggunakan *platform online* sebagai sarana untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antara para murid.

Dengan memanfaatkan fitur kolaboratif dari platform daring, seperti ruang diskusi, proyek bersama, atau tugas kelompok, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mengeksplorasi konsep keagamaan dan moral.⁴⁰ Dengan berinteraksi dengan sesama siswa secara *online*, siswa dapat belajar untuk beradaptasi dengan berbagai gaya belajar dan kebiasaan kerja dari orang lain. Ini membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pendidikan sepanjang hayat, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan yang komprehensif. Oleh karena itu, guru PAK memfasilitasi kolaborasi pembelajaran melalui *platform online* bukan untuk menumbuhkan pengalaman proses belajar mengajar siswa saja, melainkan dapat mempersiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.

Prestasi Belajar

Guru PAK mengukur prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring

³⁹ Wawancara dengan Bpk. RA. Salah Satu Guru PAK.

Kompetensi Sosial Guru PAK dan Sistem Pembelajaran

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu. WM. Salah Satu Guru PAK.

dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa dan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 tahuna | 223

Pengukuran prestasi belajar siswa menjadi penting bagi guru PAK agar mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa. Guru PAK menggunakan beragam metode evaluasi, seperti tes *online*, tugas proyek, atau diskusi daring, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAK. Pengukuran ini dilakukan secara rutin dan sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran daring.⁴¹ Guru PAK menggunakan hasil evaluasi dari pengukuran prestasi belajar siswa untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada siswa. *Feedback* ini membantu murid-murid untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi, dan memberikan arahan yang spesifik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Guru PAK juga bisa memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengubah metode pembelajaran dan menyediakan bantuan tambahan kepada siswa yang memerlukannya.

Dengan mengevaluasi hasil penilaian siswa, guru PAK bisa mengevaluasi apakah metode dan materi pembelajaran yang digunakan telah mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan. Ini memungkinkan guru PAK dapat melaksanakan penyesuaian dan perbaikan untuk sebuah proses pengajaran sehingga meningkatkan efektivitas dalam memfasilitasi pengetahuan prestasi siswa pelajaran PAK.⁴²

Peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan sistem pembelajaran daring

Pencapaian akademis siswa meningkat dalam berbagai mata pelajaran setelah metode pembelajaran online diterapkan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran online memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar di manapun dan kapanpun, menjadikan mereka dapat mengatur jadwal belajar sesuai dengan kebutuhan dan pilihan pribadi.⁴³ Dengan begitu, para siswa dapat lebih berfokus dan terlibat dalam belajar mengajar sehingga bisa menumbuhkan pengetahuan mereka terhadap bahan ajar yang diajarkan.

Melalui belajar mengajar secara *online*, guru juga bisa memberikan *feedback* bagi siswa dengan menggunakan *platform online* melalui komunikasi *online*. Respon ini membantu murid-murid

⁴¹ Wawancara dengan Bpk. RA. Salah Satu Guru PAK.

⁴² Wawancara dengan Ibu. WM. Salah Satu Guru PAK.

⁴³ Wawancara dengan ST. Siswa SMA Negeri I Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas kerja mereka.⁴⁴ Dengan adanya umpan balik yang membangun dan memberikan dukungan, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan berusaha mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran *online*.

Guru PAK dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Kreatifitas seorang guru PAK sangat krusial untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi yang dalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral. Guru PAK menggunakan berbagai *platform* dan alat digital untuk memfasilitasi diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi siswa dalam memahami nilai-nilai agama Kristen. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk saling berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendalami pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.⁴⁵ Guru PAK diberi kesempatan untuk menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat

mendukung diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai keagamaan. Guru dapat menggunakan video, artikel, atau sumber digital lainnya untuk memperluas pengetahuan para siswa mengenai ajaran nilai-nilai tentang nilai-nilai agama dan moral. Dengan menggunakan bermacam-macam sumber belajar ini, guru PAK bisa menimbulkan pengalaman menimbal ilmu secara beragam dan mendalam kepada siswa agar dapat membantu meraih prestasi mereka dalam pelajaran PAK.

Prestasi belajar siswa dalam mencapai standar yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran daring dengan guru PAK

Melalui pembelajaran daring yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), terlihat bahwa terdapat peningkatan dalam pencapaian siswa untuk mencapai standar yang diharapkan.⁴⁶ Pembelajaran *online* memberikan siswa kesempatan untuk menentukan kapan dan di mana mereka belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, para siswa dapat lebih berkonsentrasi dan memberanikan diri berproses mengikuti pembelajaran yang kemudian akan

⁴⁴ Wawancara dengan CB. Siswa SMA Negeri I Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

⁴⁵ Wawancara dengan Bpk. MLJ. Kepala Sekolah.

⁴⁶ Wawancara dengan YK. Siswi SMA Negeri I Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

membantu mereka mencapai tingkat prestasi yang telah ditetapkan.⁴⁷ Dalam pembelajaran daring, guru PAK bisa memberikan feedback bagi para siswa mengenai kinerja mereka. *Feedback* ini membantu murid-murid untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Dengan adanya *support* dan *direct guidance* dari guru PAK, siswa cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam mencapai standar prestasi yang diharapkan dalam pembelajaran *online*.

KESIMPULAN

Guru PAK juga bertanggung jawab dalam mengelola kolaborasi dan interaksi antara siswa dalam lingkungan pembelajaran daring, dengan memastikan adanya norma-norma etika dan perilaku yang positif serta menciptakan lingkungan inklusif. Pentingnya guru PAK dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran daring bagi semua siswa, serta kemampuannya dalam mengelola tantangan teknis yang muncul selama pembelajaran daring dengan fokus pada empati, penggunaan strategi komunikasi yang efektif, dan memberikan dukungan yang konstruktif.

Peran penting Guru PAK adalah memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran *online* dengan cara menyajikan materi yang menarik, memberikan umpan balik yang positif, dan menggunakan teknik pembelajaran interaktif. Siswa yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar melalui platform pembelajaran *online* yang disediakan oleh guru menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, hal ini didukung oleh kemudahan akses dan materi pembelajaran yang menarik. Evaluasi pemahaman siswa oleh guru PAK dalam pembelajaran daring melibatkan penggunaan berbagai jenis tugas dan ujian daring serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Guru PAK memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pembelajaran daring, yang membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *online*, terutama karena akses yang lebih mudah ke materi, penyajian materi yang inovatif, dan umpan balik yang diberikan secara tepat waktu. Pembelajaran daring dengan bimbingan guru PAK memungkinkan siswa mencapai standar

⁴⁷ Wawancara dengan HB. Siswi SMA Negeri I Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

prestasi yang diharapkan, didukung oleh fleksibilitas, penyajian materi yang menarik, dan umpan balik langsung dari guru. Secara keseluruhan, peran guru PAK dalam pembelajaran daring tidak hanya berfokus pada penyajian materi, tetapi juga melibatkan pembangunan hubungan yang positif dengan siswa, pengelolaan kolaborasi dan interaksi, motivasi siswa, evaluasi pemahaman, dan fasilitasi refleksi nilai-nilai keagamaan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Mega Purnamasari. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 513. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16900>.
- Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Cucu, Eliyawati. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta, 2005.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 2022): 7911–7915.
- E Mulyasa. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosydakarya, 2013.
- Engel, Jacob Daan. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Ghifari, Imam Fauzi. "Radikalisme Di Internet." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 2 (October 20, 2017): 123. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/1391>.
- Gule, Yosefo. "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 1 (April 29, 2021): 89–104. <https://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/183>.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia / Hamzah B. Uno*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hannabuss, Stuart. "T & T Clark Companion to Atonement." *Reference Reviews* 32, no. 3 (March 19, 2018): 6–8. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/RR-11-2017-0230/full/html>.
- Howard, E. B. "Christian Spirituality." In *Spirituality: A Guide for the Perplexed*. Bloomsbury Academic, 2014. <https://www.bloomsburycollections.com/monograph-detail?docid=b-9781472594532&tocid=b-9781472594532-chapter6>.
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2019.
- J. M, Halstead, and McLaughlin & T. H. *Education in Morality*. London: Kompetensi Sosial Guru PAK dan Sistem Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa dan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 tahuna | 227

- Routledge, 2016.
- Johanes Waldes Hasugian, Agusthina Christina Kakiay, Febby Nancy Patty, Novita Loma Sahertian. "Kompetensi Sosial Guru PAK Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Implikasinya Bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 1 (2022): 107–115.
- Juhaya S. Praja. *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*. Jakarta: Kencana Prenada, 2020.
- Khairuddin, Ahmad, and Toni Nasution. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Langi, Elsjani Adelin, Hermin Ranting, Hizkia Joel Kambong, and Julio Eleazer Nendissa. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pak Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri Ii Kauditan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (January 9, 2025): 157–173. <https://jurnal.sttimmanuelshintang.ac.id/index.php/kalanea/article/view/155>.
- Laufer, Ruth. *Metode-Metode Kreatif Untuk Pelayanan Remaja*. Batu: Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, 1986.
- Liud, Yahya Herman, Johan Atang, and Julio Eleazer Nendissa. "Exploring Jesus' Teaching Methods: Effective Strategies for 21st-Century Education." *Journal Didaskalia* 7, no. 2 (October 31, 2024): 74–84. <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/404>.
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (June 27, 2022): 52–65. <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/42>.
- Mappanganro. *Pemilihan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Octavia A. Shilphy. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Perez, C. C. *Invisible Women: Data Bias in a World Designed for Men*. Britania Raya: Chatto dan Windus, 2019.
- Rahmat Hidayat and Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijaya. Medan: LPPPI, 2019.
- Rakim, Ristan, Yahya Herman Liud, Julio Eleazer Nendissa, Elsjani Adeline Langi, and Damaris Tonapa. "Kompetensi Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 7, no. 1 (March 28, 2025): 33–50. <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/article/view/286>.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Rex Jackson. *Pernikahan Dan Rumah Tangga*. Malang: Gandum Mas, 1969.
- Robbins, Stephen P., and & Timothy. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Rotua Samosir. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (August 2019): 64–68.
- Samsinar S. "Mobile Learning: Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi

- Covid-19.” *AL-Gurfah: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (December 2020): 41–57.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. “Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (April 24, 2020): 191.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: Leadership Fondation, 1997.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, and Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor. “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Zega, Henilis Yanti, and Talizaro Tafonao. “Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 98–110.